

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perilaku seksual remaja cukup tinggi yakni remaja yang berpacaran sebanyak 87,7% dengan perilaku bergandengan tangan 85,8%; berpelukan 67%; berciuman dikening/pipi 57,5%; mastubasi/onani 40,6%; berciuman bibir 34%; meraba/diraba bagian sensitive 25,5%; menggesekkan alat kelamin 15,1%; berhubungan seksual (*intercourse*) 12,3% dan *oral sex* 13,2%.
2. Didapatkan responden laki-laki lebih banyak 60,4% dibandingkan dengan responden perempuan 39,6% dengan usia terbanyak 17 tahun 50,9%.
3. Gambaran perilaku seksual pada remaja laki-laki lebih tinggi yang berpacaran dibandingkan dengan remaja perempuan.
4. Gambaran perilaku seksual siswa SMA didapatkan perilaku normal 7,5%; perilaku seksual ringan 45,3% dan perilaku seksual berat 47,2%.

B. Saran

1. Keluarga merupakan faktor utama dalam proses pendidikan seksual remaja, diperlukan penanaman pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seksual, selain itu pula pendidikan agama yang baik pada keluarga dapat memberikan kontribusi yang mendasar dalam pembentukan perilaku dalam menghadapi permasalahan seksualitas.

2. Teman sebaya merupakan sumber informasi perilaku seksual terbanyak siswa, disarankan agar memilih teman sebaya dengan baik supaya perilaku seksual siswa tidak menyimpang
3. Pihak sekolah dapat memberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja sehingga siswa dan siswi dapat mengetahui pentingnya menjaga diri agar terhindar dari pergaulan bebas remaja.
4. Diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pada remaja.